

RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA

Estelee Elora Akbar

Universitas Islam An Nur Lampung
Lampung, Indonesia
esteleeeloraakbar@gmail.com

Abstract

This research was carried out in order to examine and analyze related to financing restructuring on the company's profits of Bank Syariah Indonesia. This research is a type of qualitative research with data collection methods of observation, interviews and documentation as well as data analysis methods of data triangulation. The results of this research found that financing restructuring was carried out by Bank Syariah Indonesia in the Bandar Lampung City Area through rescheduling, reconditioning, restructuring in accordance with Bank Indonesia regulations. The restructuring carried out had an impact on increasing the company's profit. The profit earned by the company in 2019 earned a profit of IDR 1,952 billion, an increase of 12% in 2020 with a profit of IDR 2,187 billion and an increase of 38.4% in 2021 by obtaining profit of 3,028 billion rupiah.

Keywords: company profit, financing restructuring.

Abstrak

Dilaksanakan riset ini dalam rangka mengkaji serta menganalisa terkait restrukturisasi pembiayaan terhadap laba perusahaan Bank Syariah Indonesia. Riset ini merupakan jenis riset kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta metode analisis data triangulasi data. Hasil riset ini menemukan bahwa restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*) sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Restrukturisasi yang dilakukan berdampak bagi peningkatan laba perusahaan, Laba yang di peroleh perusahaan pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar 1.952 miliar rupiah, meningkat sebesar 12% pada tahun 2020 dengan memperoleh laba sebesar 2.187 miliar rupiah dan meningkat sebesar 38,4% pada tahun 2021 dengan memperoleh laba 3.028 miliar rupiah.

Kata kunci : laba perusahaan, restrukturisasi pembiayaan.

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan adalah bagian inti dari kegiatan perekonomian negara dan menjadi ikon terpenting dalam lintas pembangunan negara (Hariyanto & Nafi'ah, 2022). Fungsi lembaga keuangan bank adalah wasilah, yang artinya lembaga yang aktifitasnya berkaitan dengan nasabah golongan penyandang dana dan nasabah golongan membutuhkan dana (Noor & et.al, 2022).

Lembaga keuangan bank di Bumi Pertiwi terbagi atas dua bentuk yaitu Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum. Bank Umum di Indonesia terbagi atas dua macam yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah (Fadlan, 2022: 25). Bank Konvensional merupakan bank yang beroperasi dengan menggunakan sistem bunga, sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan dengan prinsip bagi hasil dengan berlandaskan pada hukum syariah (Yasir, 2020).

Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu bagian dari muamalah. Bank Syariah merupakan instansi keuangan dengan melakukan aktifitas mendasar pada prinsip syariat Islam, baik pembiayaan dan jasa yang ditawarkan pada arus lalu lintas pembayaran serta peredaran uang tidak terlepas dari ajaran Islam serta menjauhi larangan Allah SWT (Sintia & et.al, 2022).

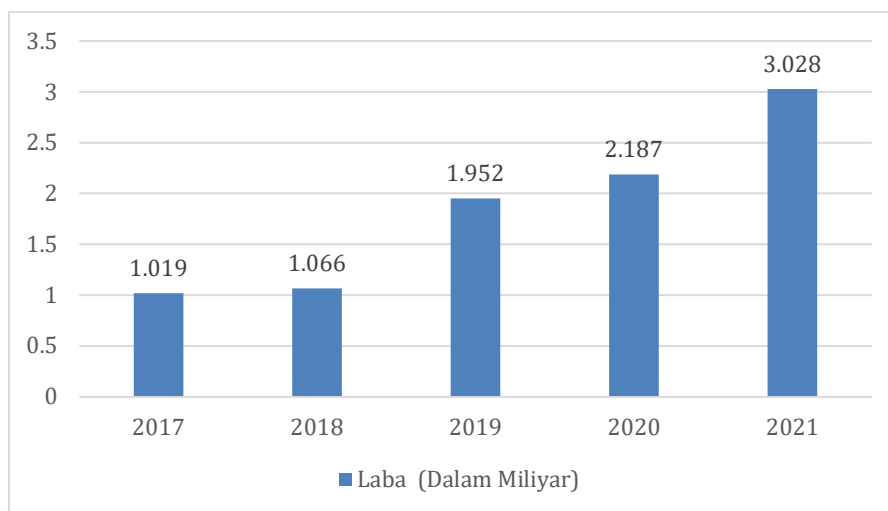
Kemunculan Bank Syariah Indonesia, ditengah masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah kaum muslim adalah alternatif untuk melakukan hijrah keuangan sesuai dengan keyakinan yang di peluk. Perkembangan bank syariah terjadi sangat pesat pada dekate akhir ini, sehingga lembaga keuangan syariah memiliki

peluang besar dalam melebarkan sayapnya untuk dapat meningkatkan eksistensi di Indonesia. Meski demikian lembaga keuangan bank syariah tetap harus memiliki upaya dalam mempertahankan eksistensinya saat ini dengan mentaati prinsip syariat Islam dan juga menyeimbangi melalui penjagaan terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan wujud dari output atas aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan (Akbar & et al., 2020). Kinerja perusahaan dapat dihasilkan berupa kinerja karyawan dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan sebagai penilaian atas prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana atau modal (Jufri, et al., 2022). Kinerja keuangan sangat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan prestasi perusahaan dapat terlihat. Pencapaian prestasi perusahaan dinilai dengan periode waktu tertentu dengan melihat laporan keuangan.

Perusahaan tumbuh dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya, dimana tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tumbuh (Anggriani & Muniarty, 2020). Laba adalah kenaikan kekayaan perusahaan, tertuang dalam teori ekonomi, sedangkan perbedaan realisasi pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dikenal sebagai akuntansi laba (Ilhami & Thamrin, 2021). Laba merupakan bagian terpenting dalam laporan keuangan, sehingga laba digunakan sebagai salah satu indikator mengambil keputusan.

Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba maksimum semakin tinggi maka keinginan perusahaan untuk berinvestasi semakin tinggi pula (Jufendri & Sunandar, 2023). Tujuan orang untuk melakukan investasi adalah untuk memperoleh timbal balik dalam bentuk bagi hasil atas keuntungan yang dihasilkan. Berikut ini adalah laba dari Bank Syariah Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun:



bankbsi.go.id

Gambar 1. Diagram Laba Bank Syariah Indonesia

Dilihat pergerakan selama 5 tahun terakhir dalam menggambarkan laba tahunan yang diperoleh Bank Syariah Indonesia. Menelaah data maka dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2017 laba yang diperoleh 1.019 miliar rupiah, pada tahun 2018 laba meningkat menjadi 1.066 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2019 laba meningkat drastis menjadi 1.952 miliar rupiah, pada tahun 2020 laba meningkat kembali menjadi 2.187 miliar rupiah dan pada tahun 2021 laba meningkat lebih tinggi lagi yaitu menjadi 3.028 miliar.

Menelaah data laba tahunan Bank Syariah Indonesia selama 5 tahun terakhir dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan laba secara terus menerus setiap tahunnya. Kenaikan laba setiap tahunnya diindikasikan terdapat pengaruh *trust* masyarakat untuk menanamkan modal pada Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut diindikasikan oleh berbagai faktor baik dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Seperti halnya Indonesia yang telah mengalami guncangan perekonomian di tahun 2019 sampai 2021 yaitu situasi berduka karena menghadapi permasalahan makro negara yaitu wabah Covid-19.

Covid-19 merupakan virus gangguan pernafasan yang sangat rentan dan mudah menular kepada siapa saja. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, IbuArea Hubei China, dan sejak saat itu penyebaran virus secara global terjadi. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mendeklarasikan wabah

koronavirus 2019-2020 sebagai kesehatan masyarakat darurat internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 (World Health Organization, 2020). Dengan situasi demikian, Pemerintah mengambil kebijakan penerapan *social distancing* dan pembatasan kegiatan dengan berkerumunan serta *work from home*. Kondisi yang demikian mengakibatkan terbatasnya kegiatan dalam berbagai sektor baik kesehatan, pendidikan, pemerintahan dan juga ekonomi.

Kebijakan penerapan *social distancing* dan pembatasan kegiatan serta *work from home* memiliki dampak yang cukup besar bagi lembaga keuangan perbankan syariah. Hal ini dindikasikan karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga berdampak langsung pada masyarakat sebagai nasabah pada perbankan yang memiliki kewajiban untuk melakukan angsuran pembiayaan. Oleh sebab itu diperlukannya alternatif mengatasi masalah tersebut salah satu tindakan yang dapat dilakukan Bank Syariah Indonesia adalah Restrukturisasi pembiayaan.

Restrukturisasi pembiayaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menekan angka pembiayaan yang bermasalah. Arafah & Hasibuan (2022) menemukan bahwa restrukturisasi pembiayaan bermasalah dapat diselesaikan dengan melakukan *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali) dan *restructuring* (penataan kembali). Restrukturisasi juga sering dikenal dengan penyelamatan pembiayaan, dalam perbankan syariah dikenal dengan upaya-upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam mengatasi permasalahan pembiayaan yang dialami oleh nasabah. Berangkat dari uraian di atas, maka tujuan dilakukannya riset ini adalah untuk mengkaji serta menganalisa bagaimana restrukturisasi pembiayaan terhadap laba perusahaan Bank Syariah Indonesia.

2. Metodologi

Riset ini merupakan jenis riset kualitatif, riset kualitatif merupakan jenis riset yang dilaksanakan dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek riset (Sugiyono, 2018: 217). Riset ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia area Kota Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan pertama melakukan observasi yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia area Kota Bandar Lampung. Kedua melakukan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berdampak pada laba perusahaan. Informan dalam riset ini dipilih dengan teknik pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018: 121)

Teknik *purposive sampling* adalah cara dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria informan dalam riset ini yaitu: seorang informan merupakan pegawai Bank Syariah Indonesia area Kota Bandar Lampung, seorang informan merupakan pegawai yang bertugas pada bagian pembiayaan, informan merupakan pegawai yang terjunn langsung ke lapangan serta mengetahui kondisi nasabah.

Mengacu pada kriteria tersebut maka informan dalam riset ini terdiri dari 3 orang informan yaitu *Area Manager*, *Retail Collection Officer* dan *Consumer & Business Relationship Manager*. Terakhir adalah melakukan dokumentasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan data-data terkait restrukturisasi pembiayaan Bank Syariah Indonesia area Kota Bandar Lampung. Analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Moleong (2017: 132) metode triangulasi data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

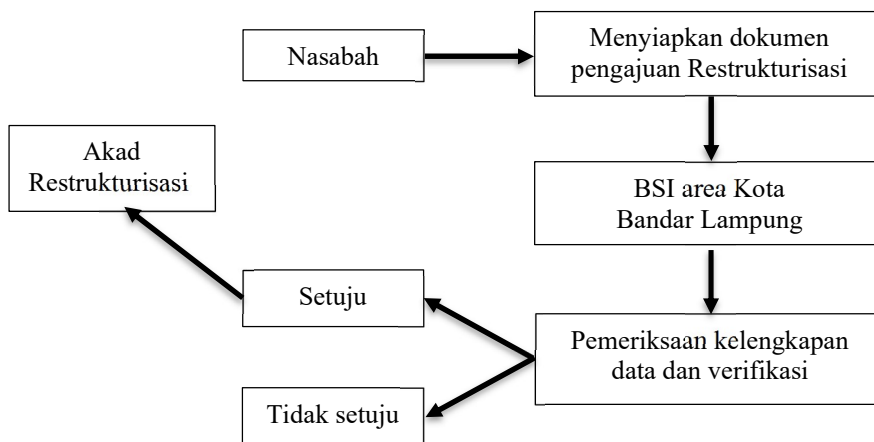
3. Hasil dan Analisis

Tujuan dilakukannya riset ini adalah untuk menganalisa terkait restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung sebagai upaya menanggulangi pembiayaan bermasalah di masa wabah covid-19 agar perusahaan dapat tetap beroperasi dan menghasilkan laba yang maksimal tentunya. Penemuan dalam riset ini menemukan bahwa restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung berdampak positif bagi laba perusahaan.

Berbagai macam bentuknya produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung seperti: investasi terikat syariah mandiri, pembiayaan investasi, *refinancing*, *multifinance*, pembiayaan rekening koran syariah, agency, sindikasi dan *clubdeal* serta pembiayaan modal kerja. Pelayanan jasa lainnya yang ditawarkan seperti: *cash management*, *tresuri* dan *trade finance & services*.

Pembentukan Bank Syariah Indonesia terjadi pada saat Indonesia masih dalam keadaan wabah covid-19, karena hal tersebut maka Bank Syariah Indonesia akan terus mengalami resiko yang fluktuatif baik dari faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola dan dikendalikan

dengan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan. Berikut ini adalah alur restrukturisasi pembiayaan Bank Syariah Indonesia area Kota Bandar Lampung:



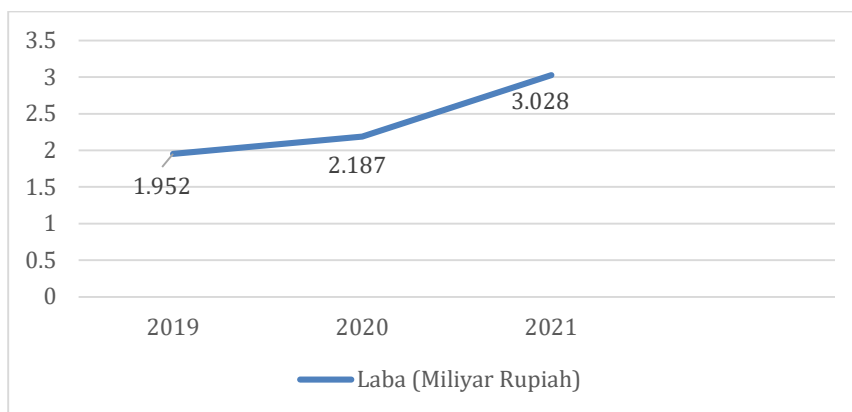
Gambar 2. Alur Restrukturisasi Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung

Gambar di atas merupakan alur restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung dalam upaya meminimalisir pembiayaan dengan tingkat masalah yang tinggi di tengah situasi wabah covid-19. Mekanisme penanganan pembiayaan bermasalah yang ada di Bank Syariah Indonesia dengan tahapan melalui jalur non-litigasi diantaranya:

- 1) Taagihan yang dilakukan dengan cara pihak Bank Syariah Indonesia dengan mengingatkan nasabah dalam waktu 3 hari terakhir jatuh tempo melalui telepon.
- 2) Memberikan surat teguran atau *warning letter*, surat teguran 1 dalam waktu 10 hari nasabah masih menunggakan angsuran, surat teguran 2 lebih dari 11 hingga 20, surat teguran 3 jika lebih dari 20 hari hingga 30 hari.
- 3) Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut, dan nasabah tetap tidak memenuhi komitmennya, berdasarkan pemahaman bersama dengan nasabah, Bank melakukan pengaturan dengan memberikan penjadwalan ulang (*rescheduling*).
- 4) Proses *rescheduling* Bank Syariah Indonesia Area Bandar Lampung dilakukan dengan cara mengubah jangka waktu pembiayaan, jadwal pembayaran (penanggalan serta jangka waktu) dan jumlah angsuran.

Meninjau uraian proses restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan berdasarkan pada peninjauan yang telah dilakukan terlebih dahulu dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi di Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung sebelum pada akhirnya dilakukan restrukturisasi pembiayaan dengan *rescheduling* sebagai langkah akhir.

Restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung berdampak positif pada laba perusahaan, hal tersebut dibuktikan dari progres laba perusahaan Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung dimasa wabah covid-19 pada tahun 2019 dan tahun setelahnya 2020 serta 2021 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Laba Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa laba yang di peroleh perusahaan pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar 1.952 milyar rupiah, meningkat sebesar 12% pada tahun 2020 dengan memperoleh laba sebesar 2.187 milyar rupiah dan meningkat sebesar 38,4% pada tahun 2021 dengan memperoleh laba 3.028 milyar rupiah. Melihat perolehan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun memaknai bahwa restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung memberikan dampak terhadap perusahaan yang terus meningkat.

Hardi & Ilham (2021) mendukung hasil riset ini bahwa restrukturisasi pembiayaan mampu menjadi pilihan untuk tetap menjaga kelancaran pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat. Kholiq & Rahmawati (2020) menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan lembaga keuangan bank guna menghindari pembiayaan bermasalah adalah dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan. Setiawan & Ali (2023) menyatakan restrukturisasi pembiayaan dapat dilakukan melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*) sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Zahrotun Nihayah & Hanafir Rifqi (2022) mengutarakan bahwa restrukturisasi merupakan alternatif di situasi wabah covid-19 karena dalam situasi tersebut tidak semua nasabah mampu memenuhi kewajiban pembiayaan seperti sedia kala. Mahfudz & Ridlwan (2022) menyatakan bahwa dengan merestrukturisasikan pembiayaan melalui reorganisasi intermediasi mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menjaga stabilitas Sistem keuangan dan penanganan khusus kredit atau pinjaman bank kepada debitur yang terkena dampak penyebaran virus Corona 2019 (COVID19).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Riset ini menemukan bahwa restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Area Kota Bandar Lampung melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*) sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Restrukturisasi yang dilakukan berdampak bagi peningkatan laba perusahaan, Laba yang di peroleh perusahaan pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar 1.952 milyar rupiah, meningkat sebesar 12% pada tahun 2020 dengan memperoleh laba sebesar 2.187 milyar rupiah dan meningkat sebesar 38,4% pada tahun 2021 dengan memperoleh laba 3.028 milyar rupiah.

4.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam riset ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Bank Syariah Indonesia, peneliti memberikan saran bahwa tetap menjaga stabilitas laba perusahaan karena dengan laba yang stabil dan terus meningkat maka kepercayaan nasabah sebagai investor akan terus meningkat. Serta lebih teliti dalam memilih masyarakat sebagai nasabah pembiayaan karena jika nasabah mengalami masalah perekonomian akan mempengaruhi pemenuhan kewajiban yaitu membayar angsuran pembiayaan.
2. Nasabah pembiayaan Bank Syariah Indonesia, peneliti memberikan saran bahwa sebagai nasabah yang diberikan amanah maka harus menjalankan kewajiban yaitu membayar angsuran pembiayaan tiap bulannya. Apabila nasabah merasa tidak mampu untuk membayar maka sebaiknya nasabah meminta jalan keluar baik-baik dengan pihak bank salah satunya dengan meminta jadwal restrukturisasi pembiayaan.

5. Daftar Rujukan

- Akbar, E. E., Noviarita, H., & Anggraeni, E. (2020). Optimization of Human Resources Quality in Improving the Performance of Islamic Banking Employees. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(2), 136–144. <https://doi.org/10.24815/jped.v6i2.14491>
- Arafah, F., & Hasibuan, R. R. A. (2022). Strategi dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah melalui Restrukturisasi pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Sukaramai. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 529–537. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/3176>
- Fadlan, A. F. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Publica Indonesia Utama.
- Hardi, D. W., & Ilham, M. (2021). Analisis Restrukturisasi Pembiayaan Perbankan Syariah Dimasa Covid-19 Tahun 2020. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 219–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v7i2.163>

- Hariyanto, & Nafi'ah, B. (2022). Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 945–954. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3780>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jufendri, N., & Sunandar, H. (2023). Manajemen Ekuitas Dan Likuiditas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Money: Journal Of Financial And Islamic Banking*, 1(1), 44–52. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/MONEY/article/view/10588>
- Jufri, J., Casilam, C., & Marimin, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(2), 119–123. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i2.166>
- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Wabah Covid-19. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), 282–316. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v%vi%i.2472>
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metode Riset Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahfudz, M. I. L., & Ridlwan, A. A. (2022). Implementasi Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan Mikro Bank Syariah Pada Situasi Wabah Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Jombang). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/jies.v3i2.470>
- Muhammad Yasir. (2020). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik*. Kencana.
- Noor, A., & et.al. (2022). Restrukturisasi Pembiayaan Yang Bermasalah Dalam Perbankan Syariah. *WELFARE: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 72–80. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/welfare/article/view/14136>
- Rita Anggriani and Puji Muniarty. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia Tbk. *Ilomata International Journal of Management*, 1(3), 121–126.
- Setiawan, A., & Ali, H. (2023). Restrukturisasi Pembiayaan selama Wabah Covid-19 di Bank Muamalat Madiun. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 68–81. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/232>.
- Sintia, & et.al. (2022). Analisis Kebijakan Restrukturisasi Dan Non Restrukturisasi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Wabah Covid-19 Di Bank Bri Syariah KCA Rivai Palembang. *Jimpa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 2(2), 295–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.85>
- Sugiyono. (2018). *Metode Riset Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2020). *Wabah Covid-19*. <https://www.who.int/>
- Zahrotun Nihayah, A., & Hanafir Rifqi, L. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Permodalan UMKM Selama Wabah Covid-19. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 183–194. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>